BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah perencanaan penelitian yang menggunakan metode atau strategi tertentu untuk mendapatkan sesuatu. Desain penelitian pada dasarnya sebagai *road map* ilmiah yang dipakai untuk hasilkan data, tujuan atau kegunaan. Didalam penelitian yang berjudul "Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Desa Kesugihan Kidul Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap".

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan analisis data statistic atau angka-angka. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah tekni analisis linear berganda sebagai alat analisis yang menghitung pengaruh variabel Independen (bebas) yang terdiri dari modal (X1), jam kerja (X2) dan lokasi usaha (X3) terhadap variabel dependen (terikat) yang teridiri dari pendapatan (Y).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian ini dilakukan di Desa Kesugihan Kidul yang terdiri dari 6 Dusun yaitu Dusun Gligir, Kubangsari, Platar, Bumi Jaya, Bumi Makmur, dan Gunung Batur. Desa Kesugihan Kidul berada di Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilakukan di pada bulan januari-maret 2023 yang mencakup penyusunan proposal penelitian, pelaksanaan pengambilan data, analisis data, penyusunan hasil penelitian dan seminar hasil penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data Skunder

Data Skunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan data (Siregar et al., 2022). Data sekunder didapat dari catatan, buku, dan majalah baik internal maupun eksternal perusahaan atau organisasi.

2. Data Primer

Data Primer adalah data hasil penelitian yang didapat pertama kali melalui hasil yang menggunakan metode penelitian ilmiah. Data primer adalah data yang didapatkan dari semua fakta dan angka-angka dengan melakukan riset langsung sampai pada data tersebut dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi yang relevan dengan kondisi sebenarnya (Arikunto, 2010:38) dalam Angraini, E.D. (2022).

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data skuner dan data primer sebab peneliti menggunakan data pedagang kaki lima yang didapat dari dokumen pemerintahan desa dan melakukan pengambilan data dengan terjun langsung kerumah-rumah pedagang kaki lima untuk mendapatkan data yang dibutuhkan penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2016;117) dalam (Nurrahmah, 2021) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah jumlah keseluruhan pedagang kaki lima (PKL) yang ada di Desa Kesugihan Kidul. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi ke lokasi pedagang kaki lima yang ada di Desa Kesugihan Kidul berjumlah 61 pedagang kaki lima.

Tabel 3. 1 Daftar Populasi PKL di Desa Kesugihan Kidul

NO	NAMA	ALAMAT	JENIS DAGANGAN
1	SUKARMAN	RT 003 RW 002	BATAGOR
2	UDIN	RT 002 RW 002	BAKSO AYAM
3	IMAM BAEKHAKI	RT 01 RW 03	GORENGAN
4	MUKHDIR	RT 02 RW 03	GORENGAN
5	KAMIYAH	RT 02 RW 03	GORENGAN
6	SLAMET	RT 01 RW 02	BUBUR AYAM
7	DAIM	RT 02 RW 03	MIE AYAM
8	KASIMAN	RT 003 RW 002	GORENGAN
9	YUSUF	RT 01 RW 02	SEMPOLAN
10	ROFINGH	RT 02 RW 03	ES DLL
11	BAYU	RT 02 RW 03	ES DLL
12	TEGUH	RT 02 RW 05	GORENGAN
13	AGUS	RT 01 RW 04	SAYURAN
14	SUGIRI	RT 01 RW 01	GORENGAN
15	SUBADRI	RT 01 RW 01	GORENGAN
16	MUSRIYAH	RT 01 RW 01	SAYURAN
17	SUDIRAH	RT 01 RW 01	SAYUR MASAK
18	SALAMAH	RT 01 RW 01	BUBUR AYAM
19	UMI MUNADI	RT 02 RW 01	SAYURAN

NO	NAMA	ALAMAT	JENIS DAGANGAN
20	MUNANTO	RT O2 RW 01	SAYURAN
21	KOSIM	RT 03 RW 01	CILOK
22	SUPARNI	RT 02 RW 01	GORENGAN
23	SAONAH	RT 03 RW 01	GORENGAN
24	DWI FITRIANI	RT 03 RW 01	CILOK
25	SUDIAH	RT 04 RW 01	GORENGAN
26	RUSTARI	RT 04 RW 01	GORENGAN
27	RONI	RT 06 RW 01	KETOPRAK
28	NANIK AGUSTINA	RT 03 RW 01	SOSIS GORENG
29	AMAD SULMAN	RT 06 RW 01	BUAH
30	NASIYAH	RT 04 RW 01	SAYURAN
31	ALIT WIDODO	RT 07 RW 01	BUAH
32	KASIYAM	RT 08 RW 01	SAYURAN
33	SETIA AJI	RT 07 RW 01	JAGUNG
34	REBO	RT 08 RW 01	SIOME
35	ROSIDAH	RT 04 RW 01	SATE LONTONG
36	JUMI MURWATI	RT 04 RW 01	KUE
37	WASNAD	RT 08 RW 01	BAKSO
38	WIJU ASTUTI	RT 02 RW 06	MINUMAN ES
39	AHMAD ZAMRONI	RT 02 RW 06	SOSIS GORENG
40	MUZAKI	RT 03 RW 06	SIOME
41	YUSUF	RT 05 RW 06	SAYURAN
42	SULTON MUKTI	RT 05 RW 06	IKAN LAUT
43	MUFID	RT 06 RW 06	SAYURAN
44	ALFIN	RT 06 RW 06	SAYURAN
45	WANSI	RT 08 RW 01	IKAN LAUT
46	SUGENG	RT 01 RW 07	CILOK
47	SUHARTO	RT 01 RW 07	CILOK
48	SITI	RT 01 RW 07	ESKRIM
49	LUSINAH	RT 02 RW 07	KUEH
50	NUR ROKHMAN	RT 02 RW 07	CILOK
51	RINA RIJME	RT 02 RW 07	KUE
52	WAGIRAH	RT 02 RW 07	SAYURAN
53	MUJIONO	RT 03 RW 07	IKAN LAUT
54	NUR HIDAYATI	RT 03 RW 07	IKAN LAUT
55	DARSONO	RT 03 RW 07	IKAN LAUT
56	SOLIKHIN	RT 04 RW 07	ESKRIM

NO	NAMA	ALAMAT	JENIS DAGANGAN
57	SITI MAEMUNAH	RT 04 RW 07	KUE
58	MUHIROH	RT 04 RW 07	SAYUR MASAK
59	MUADIN	RT 04 RW 07	SAYUR MASAK
60	SAROFAH	RT 04 RW 07	SAYUR MASAK
61	TASIYAH	RT 05 RW 07	SAYURAN

b. Sampel

Sampel merupakan bagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi Sugiyono (2016:124) dalam (Nurrahmah, 2021). Sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jenis *total population sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sepeti jumlah sampel yang terbatas dan tidak menggeneralisir sampai keluar dari wilayah penelitian jenis sampling diaplikasikan pada pedagang kaki lima (PKL) di Desa Kesugihan Kidul digunakan sebagai sampel yang berjumlah 61 pedagang kaki lima (PKL) dari total populasi berjumlah 61 pedagang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan meminta daftar populasi pedagang kaki lima yang telah terdaftar di Kelurahan Desa Kesugihan Kidul Kecapatan Kesugihan Kabupaten Cilacap dengan menyerahkan surat izin melaksanakan penelitan. Setelah mendapatkan daftar populasi pedagang kaki lima dari pihak tersebu tahap setelahnya adalah melaksanakan pengumpulan data.

Teknik dan Langkah pengumpulan data yang digunakan selama penelitian pedagang kaki lima di Desa Kesugihan Kidul:

1. Kuesioner (Angket)

   Langkah-Langkah yang digunakan peneliti saat pengumpulan data sebagai berikut:

   a. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kepada reponsden.
   b. Peneliti memberikan lembaran kuesioner kepada responden yang terdaftar pada daftar populasi.
   c. Peneliti mengambil lembar kuesioner yang telah selesai diisi responden.
   d. Melakukan penilaian bobot terhadap hasil kuesioner yang telah didapat.
   e. Melakukan pengelompokan dan mentabulasi setiap bobot dari hasil yang telah didapatkan peneliti.

2. Observasi

   Observasi merupakan kegiatan pengamatan/penijauan pada objek yang telah ditentukan untuk ditindak lanjuti. Proses ini biasa dijalankan sebelum diajukannya kuesioner kepada responden yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah data sekunder yang didapat melalui berbagai sumber seperti, literatur, artikel, website resmi yang terkait, data pemerintahan, dan lain-lain yang berhubungan pada penelitian.

F. Variabel Pengumpulan Data

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifatl atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu lyang ditetapkan olehl peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel independen (bebas)

   Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) berikut variabel independent dalam penelitian ini modal usaha (X1), jam kerja (X2) dan lokasi (X3).

2. Variabel Dependen (terikat)

   Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah Pendapatan (Y).

G. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Pernyataan
Modal (X1)	1) Sumber modal. 2) Modal bahan baku. 3) Modal bahan bakar. 4) Modal sewa tempat lapak. 5) Modal distribusi.	1. Modal yang saya keluarkan adalah modal sendiri. 2. Saya mengeluarkan modal untuk membeli bahan baku/barang jualan. 3. Saya mengeluarkan modal untuk membeli bahan bakar.

Variabel	Indikator	Pernyataan
		4. Saya menggunakan kendaraan/gerobak untuk berjualan. 5. Saya mengeluarkan modal sewa lapak/tempat jualan.
Jam kerja (X2)	1) Ketetapan jam kerja. 2) Berkerja lebih dari 7 jam per hari. 3) Berkerja kurang dari 7 jam perhari. 4) Jam kerja dilakukan secara konsisten. 5) Pengaruh jam kerja terhadap penjualan.	1. Jam kerja/waktu jualan yang saya gunakan sudah tetap setiap harinya. 2. Saya berjualan lebih dari 7 jam per hari. 3. Saya berjualan kurang dari 7 jam per hari. 4. Saya konsisten dengan jam kerja/waktu jualan yang telah ditetapkan. 5. Jam kerja yang ditetapkan memngaruhi penjualan.
Lokasi usaha (X3)	1) Penentuan lokasi dan jenis usaha. 2) Lokasi mudah dijangkau. 3) Lokasi banyak pengunjung. 4) Lokasi jalur lalu lintas utama.	1. Pemilihan lokasi usaha dan jenis jualan saat ini sudah sesuai. 2. Lokasi usaha/berjualan mudah ditemukan calon pembeli. 3. Lokasi usaha/jualan yang ditempati banyak dikunjungi pembeli. 4. Lokasi usaha/berjualan merupakan jalur lalu lintas

Variabel	Indikator	Pernyataan
	5) Lokasi setrategis.	yang sering dilewati masyarakat. 5. Lokasi usaha/jualan yang saya tempati strategis.
Pendapatan (Y)	1) Jumlah produksi. 2) Barang terjual. 3) Pendapatan bersih. 4) Pengembangan usaha 5) Biaya konsumsi.	1. Jumlah produksi/barang dagangan saya sesuai dengan modal. 2. Setiap hari barang dagangan habis terjual. 3. Pendapatan bersih saya diatas Rp. 100.000 per hari. 4. Pendapatan yang saya hasilkan digunakan untuk mengembangkan usaha. 5. Pendapatan saya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup/rumah tangga.

1. Definisi

a. Modal Usaha

Modal usaha merupakan *instrument* yang berupa uang, bahan baku, bahan bakar aset, kemampuan sumberdaya manusia, alat distribusi dan alat produksi yang digunakan untuk usaha, bisnis dan segala bentuk tidakan yang dapat menambah jumlah kekayaan.

b. Jam Kerja

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) alokasi waktu atau jam kerja adalah total waktu kerja yang dikehtahui berapa lamanya waktu yang di manfaatkan untuk bekerja, hal ini bukan terbilang jam kerja resmi istirahat dan jam kerja yang digunakan untuk hal yang bersifat diluar pekerjaan. Bagi para UMKM atau pedagang kaki lima, untuk jam kerja dapat dihutung saat bukanya toko atau lapak jualan sampai tutup toko atau lapak jualan. Jam kerja yang digunakan untuk memulai pekerjaan bisa dilaksanakan pada pagi, siang, dan malam hari.

Seperti yang sudah di atur didalam UU RI NO.13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja pasal 77 ayat 1 setiap pengusaha mengikuti aturan jam kerja yang telah diwajibkan oleh Undang-undang Republik Indonesia minimal 7 jam dalam sehari, 40 jam seminggu, kurun 6 hari kerja dan 8 jam dalam sehari, 40 jam dalam seminggu, kurun 5 hari kerja.

c. Lokasi Usaha

Teori lokasi adalah ilmu analitik yang mengamati tata ruang aktivitas ekonomi, bisa di katakan ilmu yang mendalami bagian-bagian pada wilayah geografis tertentu yang potensial, dan juga berhubungan antara pengaruh dari luar dengan bermacam aktivitas baik dari kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan sosial, ekonomi, budaya dan lainnya. Setiap wilayah punya potensi masing-masing dan budaya yang berbeda-beda.

d. Pendapatan Pedagang

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*salaries*), upah (*wages*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*), dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba, secara berurutan.

H. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner yang dibuat sendiri oleh peneliti., meyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun social. Instrumen penelitian ini untuk memenuhi syarat yang baik menggunakan validitas dan reabilitas. Adapun uji validitas dan reabilitas sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran seberapa jauh instrument itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung > r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan *valid*, demikian sebaliknya.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya. Dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda terhadap fenomena yang sama. Reabilitas adalah

derajat ketepatan, ketelitian atau kekurangan yang ditunjukkan oleh instrument pengukuran. Pengukuran reabilitas dilakukan pada item pertanyaan yang memiliki validitas atau instrumen yang *valid*. Sehingga dari pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrument yang dinyatakan reliabel adalah instrumen yang memiliki nilai koefisien paling tidak mencapai 0,4 – 0,599 dengan pedoman interpretasi koefisiensi tingkat reliabilitas sedang.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul, kegiatan dalam analisis data: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan vatiabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Berdasarkan latar belakang penelitian kuantitatif yang dilakukan, maka teknik analisis data yang digunakan bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antar komponen variabel modal usaha, jam kerja, dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda merupakan teknik analisis yang digunakan supaya dapat melihat pengaruh dari beberapa prediktor tehadap kriterium. Persaman regresi liner berganda ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y=a+b1X1+b2X2+b3X3+e}$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

a = Konstanta

X1 = Modal Usaha

X2 = Jam Kerja

X3 = Lokasi Usaha

b1 = Koefisien Regresi Variabel Modal Usaha

b2 = Koefisien Regresi Variabel Jam Kerja

b3 = Koefisien Regresi Variabel Lokasi Usaha

e = error

2. Uji Asumsi Klasik

Didalam penelitian ini pengajuan asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, lineritas, multikolinearitas, dan heteroskedasitas. Berikut penejelasan masing masing dalam pengujian asumsi klasik yaitu:

a. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen maupun variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu distribusi data normal atau mendekati normal, deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik. Untuk mengetahui normal atau tidaknya pada sebaran data, maka dapat dilakukan perhitungan uji normalitas sebaran dengan uji statistik *Kolmogorof-Smirnov* (K-S).

Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebatan data. Menurut jadi data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan > 0,05, sebaliknya apabila nilai signifikannya ≤ 0,05 maka sebenarnya dinyatakan tidak normal. Hipotesis yang dikemukakan yaitu: Ho = data residual berdistribusi normal (*Asymp. Sig* > 0,05) Ha = data residual tidak berdistribusi normal (*Asymp. Sig* < 0,05).

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linier berganda. Apabila terdapat korelasi korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Uji multikolinearitas juga dilakukan untuk tujuan menghindari kebiasaan dalam pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Dalam pengambilan keputusan dengan melihat nilai *tolerance*:

1) Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* lebih besar 0,01.
2) Terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* $\leq$ 0,01.
3) Dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) : Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF < 10,00.
4) Terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF $\geq$ 10,00.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan alat uji untuk menilai adanya ketidaksamaan variance dan residual dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya (Ghazali, 2018:138) dalam (Raharjo, D. T., & Yulianto, A. E. 2022)

1) Uji Heteroskedastisias akan dilaksanakan dengan Uji Glejser guna melihat apakah metode OLS menghitung regresi linier (Y=Xb) memiliki varian residual atau error yang homogen (homokedestisitas).
2) Cara menggunakan uji glejser sebagai berikut:
    a) Mengunakan analisis regresi linier dengan OLS : Y = Xb.
    b) Nilai RES (residual) dibuat absolut Abs_RES.
    c) Menggunakan regresi dengan dependen absolut dari residual Abs_RES = Xb.
    d) Uji hasil parameter jika tidak signifikan (sig-hitung $\geq$ 0.05) berarti residual homogen.
    e) Homogenitas varian harus terjadi pada setiap independent variabel yang terlibat.

d. Uji Hipotesis.

1) Uji r (korelasi)

Uji R (korelasi) merupakan analisis untuk mengukur hubungan atar variabel, Tujuan uji korelasi untuk mengetahui kekuatan hubungan, arah hubungan dan signifikansinya. Yang terukur yaitu variabel independen berupa modal usaha (X1), jam kerja (X2), lokasi usaha (X3) terhadap variabel dependen (Pendapatan pedagang (Y)) berhubung secara positif atau negatif. Menggunakan dasar dan pedoman sebagai berikut:

a. Pedoman Derajat Hubungan

Nilai pearson correlation: 0,00/0,02 = tidak ada korelasi

Nilai pearson correlation: 0,21/0,40 = korelasi lemah

Nilai pearson correlation: 0,41/0,60 = korelasi sedang

Nilai pearson correlation: 0,61/0,80 = korelasi kuat

Nilai pearson correlation: 0,81/1,00 = korelasi sempurna

b. Dasar Pengambilan Keputusan

Jika nilai signifikansi < 0,05 maka berkorelasi

Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak berkorelasi

2) Koefisien Determinasi (R2)

Uji determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti varibel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum kooefisien dterminasi untuk data silang (*cross section*) relatif mudah karena adanya variasi yang besar anatar masing-masing pengamatan. Nilai koefisien determinasi mempunyai interval nol samapi satu ($0 \leq R2 \leq 1$). Jika R2 = 1, berarti besarnya persentase sumbang X1, X2 ... X7 terhadap variasi (naik-turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila koefisien mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya semakin kuat, maka semakin cocok pula garis regresi untuk meramalkan Y.

3) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji signifikansi T digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji T pada dasarnya menunjukkan sebarapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 (α = 5%). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

a. Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berearti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
b. Jika nilai signifikan $\leq$ 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.